

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengolah data berupa angka dari laporan keuangan kemudian memfokuskan pada pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang terstruktur dan mengelompokkan data untuk digeneralisasikan (Anshori, 2009). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk tujuan menguji pengaruh koneksi militer terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, kecuali perusahaan keuangan.

3.1 Sumber data

Penelitian ini menggunakan data yang dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, kecuali perusahaan keuangan. Data yang peneliti kumpulkan berasal dari *annual report* yang diperoleh di web www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 3,000 perusahaan namun yang menyajikan data sesuai dengan penelitian sebanyak 2,276 perusahaan. Dari populasi tersebut, penulis memilih sampel berdasarkan beberapa kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria diperoleh sebanyak 1,765 sampel untuk periode 2014-2018.

Kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan keuangan
- (2) Perusahaan yang menyajikan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan data variabel yang dibutuhkan.

Tabel 3.1
Tabel kriteria *purposive sampling*

Kriteria	Total
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/BEI dan menerbitkan <i>annual report</i> periode 2014-2018	2,276
Perusahaan keuangan 2014-2018	(450)
Data <i>Outlier</i>	(61)
Jumlah sampel penelitian 2014-2018	1,765

Sumber: data olahan, 2020.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Koneksi militer

Perusahaan dengan koneksi militer dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki anggota komisaris atau direksi dengan latar belakang militer baik menjabat dalam organisasi militer atau mendapat pendidikan militer. Dalam UU 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia pasal 39, menyatakan bahwa anggota militer aktif dilarang untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Sedangkan dalam PP No.2 tahun 2003 mengatur tentang larangan anggota POLRI untuk bekerjasama dengan orang lain di dalam atau di luar lingkungan kerja, bertindak selaku perantara bagi pengusaha, dan memiliki saham/modal dalam perusahaan demi kepentingan pribadi yang secara langsung maupun merugikan kepentingan negara. Variabel koneksi militer diberi nilai 1 jika suatu perusahaan memiliki koneksi militer baik sebagai komisaris maupun direksi, angka 0 jika perusahaan tidak memiliki koneksi militer (Benmelech dkk., 2015).

Koneksi militer perusahaan diperoleh secara manual dari biodata anggota yaitu, nama yang diikuti pangkat militernya, riwayat pendidikan, dan pengalaman karir anggota komisaris dan direksi yang terdapat di *annual report*. (Harymawan, 2018). Dalam penggolongan anggota militer, penulis mengikuti Benlemech dan Frydman dalam Law dan Mills (2017), terdiri dari angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara, army (tidak memiliki keterangan dalam biodata tergabung dalam anggota militer yang mana) dan polisi.

3.3.2 Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, variabel dependen penghindaran pajak diukur dalam tiga proksi yaitu, *Cash Effective Tax Rate (CASHETR)*, *Current Effective Tax Rate (CURRETR)*, dan *GAAP Effective Tax Rate (GAAPETR)*. ETR (*Effective Tax Rate*) merefleksikan besarnya pajak yang dibayar atau dibebankan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ETR semakin besar pajak yang dibayar perusahaan atau semakin patuh perusahaan terhadap pajak. Untuk merefleksikan penghindaran pajak, semua nilai ETR (*Effective Tax Rate*) dikali minus satu (-1). Semakin tinggi *CASHETR*, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut. Semakin rendah *CASHETR*, semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut. Demikian pula untuk *CURRETR* dan *GAAPETR*. Data mengenai penghindaran pajak diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga proksi ini diuji dalam aplikasi Stata secara sendiri-sendiri untuk melihat proksi mana yang lebih signifikan untuk koneksi militer. Berdasarkan pendekatan Hanlon dan Heitzman (2010) proksi *CASHETR*, *CURRETR* dan *GAAPETR* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CASHETR = \frac{\text{Beban pajak yang dibayarkan secara kas}}{\text{Total penghasilan sebelum pajak}} \times (-1) \dots\dots\dots (3.1)$$

$$CURRETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan kini}}{\text{Total penghasilan sebelum pajak}} \times (-1) \dots\dots\dots (3.2)$$

$$GAAPETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Total penghasilan sebelum pajak}} \times (-1) \dots\dots\dots (3.3)$$

3.3.3 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan variabel kontrol. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan pada neraca. Berdasarkan pendekatan Benmelech dkk (2015), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Ln (Total aset)} \dots\dots\dots (3.4)$$

3.3.4 Leverage

Dalam penelitian ini, pengukuran *leverage* (**LEV**) menggunakan ratio *debt to assets* yaitu pengukuran utang perusahaan yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Berdasarkan pendekatan Law dan Mills (2017), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (3.5)$$

3.3.5 Return on Asset (ROA)

Data untuk mengukur **ROA** diperoleh dari neraca laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pendekatan Ariawan dan Setiawan (2017), **ROA** diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{totalassets}} \dots\dots\dots (3.6)$$

3.3.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (**INSOWN**) merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi. Data ini diperoleh dari *annual report* perusahaan. Berdasarkan pendekatan Kim dan Zhang (2016) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$INSOWN = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \dots\dots\dots (3.7)$$

3.3.7 Kepemilikan Manajerial

Data kepemilikan manajerial (**MANOWN**) merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh anggota manajer diperoleh dari *annual report* perusahaan. Berdasarkan pendekatan Hartadinata dan Tjaraka (2013), berikut adalah rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial :

$$MANOWN = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham yang beredar}} \dots\dots\dots (3.8)$$

3.4 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk menganalisis data yang telah di tabulasi adalah STATA 14.0. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Analisis statistik deskriptif merupakan langkah awal yang dilakukan dan digunakan untuk mengukur *mean*, *median*, nilai maksimum dan minimum setiap variabel. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dari sampel yang sudah diolah (Harymawan, dkk., 2019).

Macam-macam pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji korelasi pearson, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Menurut Latan (2014), uji korelasi pearson merupakan pengukuran untuk melihat hubungan linier antara dua variabel serta menghasilkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini memiliki rentang nilai antara -1 dan 1. Nilai -1 artinya korelasi antara dua variabel tersebut memiliki hubungan negatif sempurna. Nilai 0 artinya antara dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Sedangkan nilai 1 artinya terdapat hubungan positif antara dua variabel tersebut. Dalam penelitian ini uji korelasi pearson digunakan untuk mengukur serta melihat arah hubungan antara koneksi militer dan penghindaran pajak.

Uji t digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata (*mean*) suatu variabel antara dua kelompok atau lebih dan melihat perbedaan tersebut apakah signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata penghindaran pajak antara perusahaan yang memiliki koneksi militer dan tidak.

Menurut Harymawan, dkk (2019:75), regresi OLS menjadi alat yang paling mendasar dalam berbagai aplikasi pemodelan ekonomi dan digunakan paling luas. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari semua variabel dalam penelitian serta untuk melihat tingkat signifikan hubungan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini, regresi OLS digunakan untuk melihat signifikansi koneksi militer dengan penghindaran pajak perusahaan. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$CASHETR_{it} = \alpha + \beta_1 MCON_{it} + \beta_2 MANOWN_{it} + \beta_3 INSOWN_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots (3.9)$$

$$CURRETR_{it} = \alpha + \beta_1 MCON_{it} + \beta_2 MANOWN_{it} + \beta_3 INSOWN_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(3.10)$$

$$GAAPETR_{it} = \alpha + \beta_1 MCON_{it} + \beta_2 MANOWN_{it} + \beta_3 INSOWN_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(3.11)$$

Keterangan:

$CASHETR_{it}$: penghindaran pajak perusahaan i pada tahun t yang diukur dengan beban pajak yang dibayarkan secara kas.

$CURRETR_{it}$: penghindaran pajak perusahaan i pada tahun t yang diukur dengan beban pajak penghasilan kini.

$GAAPETR_{it}$: penghindaran pajak perusahaan i pada tahun t yang diukur dengan total beban pajak penghasilan.

$MCON_{it}$: koneksi militer perusahaan i pada tahun t

$MANOWN_{it}$: kepemilikan manajemen perusahaan i pada tahun t

$INSOWN_{it}$: kepemilikan institusional perusahaan i pada tahun t

$SIZE_{it}$: ukuran perusahaan i pada tahun t

ROA_{it} : *return on assets* perusahaan i pada tahun t

LEV_{it} : *leverage* perusahaan i pada tahun t

Beberapa tahap pengujian digunakan untuk menganalisis hasil regresi. Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Ketika hasil dari uji F signifikan secara statistik, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Kemudian uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur berapa besar variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2013:97). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, ketika hasil dari uji R^2 rendah atau mendekati nilai 0 menunjukkan bahwa variabel independen semakin terbatas dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen. Penelitian ini menduga bahwa β_1 pada persamaan (3.9) sampai (3.11) akan bernilai tidak sama dengan nol dan signifikan secara statistik sesuai hipotesis.